

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, siswa Ma Alliful Ikhwan Saa Silangkitang diidentifikasi sebagai responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Hasilnya menunjukkan bahwa data responden diklasifikasikan berdasarkan beberapa karakteristik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
Laki-laki	13	35,14
Perempuan	24	64.86
Total	37	100

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2025)

Jumlah responden laki-laki adalah 35,14% dan perempuan adalah 64,86%, masing-masing, menurut Tabel 4.1.

4.1.2 Deskriptif Variabel

Dengan menggunakan distribusi frekuensi, karakteristik variabel akan dijelaskan. Menggambarkan data, mean (M), modus (Mo), median (Me), dan standar deviasi (SD) disajikan. Mean adalah rata-rata hitungan. Nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dikenal sebagai modus, dan nilai tertinggi dalam kelompok data adalah modus. Standar deviasi, juga dikenal sebagai simpangan baku, adalah kumpulan

atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Hasil pengujian analisis deskriptif variabel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Statistics		Media sosial	Lingkungan Keluarga	Motivasi belajar	Fasilitas belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		20.41	20.32	20.30	16.32	25.65
Median		20.00	20.00	20.00	16.00	25.00
Mode		20	20	20	16	25 ^a
Std. Deviation		1.907	2.161	1.824	1.313	1.370
Variance		3.637	4.670	3.326	1.725	2.373
Range		8	10	8	7	6
Minimum		17	15	17	13	23
Maximum		25	25	25	20	29
Sum		755	752	751	604	949
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown						

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

1. Variabel motivasi belajar (X₁): Hasil dari pernyataan variabel motivasi belajar (X₁) dengan jumlah sampel (N) 37 orang ditunjukkan dalam Tabel 4.2 di atas. Nilai rata-rata (M) adalah 20.41; nilai median (Me) adalah 20.00; nilai mode (Mo) adalah 20; nilai standar deviasi (SD) adalah 1.907; nilai rentang (R) adalah 8; nilai minimum (Min) adalah 17; dan nilai maksimum (Max) adalah 25.
2. Variabel lingkungan keluarga (X₂): Dalam jawaban butir pernyataan variabel lingkungan keluarga (X₂), yang terdiri dari 37 sampel, diperoleh nilai rata-rata (M) 20.32; nilai median (Me) 20; nilai mode (Mo) 20; nilai standar deviasi (SD) 2.161; nilai rentang (R) 10; nilai minimum (Min) 15; dan nilai maksimum (Max) 25.

3. Variabel motivasi belajar (X_3): Ada nilai rata-rata (M) 20.30, nilai median (Me) 20; nilai mode (Mo) 20; nilai standar deviasi (SD) 1.824, nilai rentang (R) 8, nilai minimum (Min) 17 dan nilai maksimum (Max) 25.
4. Variabel fasilitas belajar (X_4): Ada nilai rata-rata (M) 16.32, nilai median (Me) 16; nilai mode (Mo) 16; nilai standar deviasi (SD) 1.313, nilai rentang (R) 7, nilai minimum (Min) 13 dan nilai maksimum (Max) 20
5. Variabel Prestasi belajar(Y): Dalam jawaban butir pernyataan variabel prestasi belajar(Y), yang terdiri dari 37 sampel, diperoleh nilai rata-rata (M) 25.65; nilai median (Me) 25; nilai mode (Mo) 25; nilai standar deviasi (SD) 1.370; nilai rentang (R) 6; nilai minimum (Min) 23; dan nilai maksimum (Max) 29.

4.1.2.1 Kategori Frekuensi media sosial (X_1)

Angket digunakan untuk mengukur variabel media sosial (X_1), yang terdiri dari lima butir pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dari lima butir pernyataan yang ada, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 5. Nilai kategori untuk variabel pendidikan adalah sebagai berikut: kategori tinggi, sedang, dan rendah terdiri dari tiga kategori, dan nilai range diperoleh dengan menghitung skor tertinggi - skor terendah / jumlah kategori $((25-5)/3 = 7)$.

Tabel 4.3: Kategori Frekuensi Media sosial
kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	25	67.6	67.6	67.6
	Tinggi	12	32.4	32.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan skor jawaban tertinggi terhadap pertanyaan variabel media sosial berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 12 orang dengan skor 32,4%; kategori sedang terdiri dari 25 orang dengan persentase 67,6%, dan kategori rendah tidak ada.

4.1.2.2 Kategori Frekuensi lingkungan keluarga (X_2)

Angket digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga (X_2), yang terdiri dari lima pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Di mana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 5. Nilai kategori untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebagai berikut: kategori yang ditetapkan terdiri dari tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Nilai range diperoleh dengan menghitung skor tertinggi – skor terendah/jumlah kategori ($(25-5)/3 = 6,7$ dibulatkan 7).

Tabel 4.4: Kategori Frekuensi Lingkungan keluarga

Kategori2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	21	56.8	56.8	56.8
	Tinggi	16	43.2	43.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan skor tertinggi terhadap pertanyaan variabel pelatihan berada dalam kategori tinggi, dengan 16 responden dengan skor 43.2%; kategori sedang, memiliki 21 responden dengan skor 56,8%; dan kategori rendah tidak memiliki skor apa pun.

4.1.2.3 Kategori Frekuensi motivasi belajar (X_3)

Variabel motivasi belajar (X_3) diukur melalui angket, yang terdiri dari lima pernyataan yang masing-masing memiliki skala Likert yang terdiri dari lima

pilihan jawaban. Di mana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 5. Nilai kategori untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut: kategori yang ditetapkan terdiri dari tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Nilai range diperoleh dengan menghitung skor tertinggi - skor terendah / jumlah kategori ($25-5/3 = 6,7$ dibulatkan 7)..

Tabel 4.5 Kategori Frekuensi Motivasi belajar

Kategori3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	25	67.6	67.6	67.6
	Tinggi	12	32.4	32.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan skor tertinggi terhadap pertanyaan variabel motivasi belajar berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 12 orang dengan skor 32,4%; kategori sedang, yang terdiri dari 25 orang dengan skor 67,6%; dan kategori rendah terdiri tidak ada.

4.1.2.4 Kategori Frekuensi fasilitas belajar (X₄)

Variabel fasilitas belajar (X₃) diukur melalui angket, yang terdiri dari lima pernyataan yang masing-masing memiliki skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Di mana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 5. Nilai kategori untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut: kategori yang ditetapkan terdiri dari tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Nilai range diperoleh dengan menghitung skor tertinggi - skor terendah / jumlah kategori ($25-5/3 = 6,7$ dibulatkan 7).

Tabel 4.6 Kategori Frekuensi Fasilitas belajar**Kategori4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	13.5	13.5	13.5
	Tinggi	32	86.5	86.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan skor tertinggi terhadap pertanyaan variabel fasilitas belajar berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 32 orang dengan skor 86,5%; kategori sedang, yang terdiri dari 5 orang dengan skor 13,5%; dan kategori rendah terdiri tidak ada

4.1.2.4 Kategori Frekuensi Prestasi belajar(Y)

Variabel prestasi belajar(Y) diukur melalui angket, yang terdiri dari lima pernyataan yang masing-masing memiliki skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Di mana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan pernyataan yang ada, skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 5. Nilai kategori untuk variabel prestasi belajar adalah sebagai berikut: Kategori yang ditetapkan terdiri dari tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Nilai range diperoleh dengan menghitung skor tertinggi – skor terendah/jumlah kategori ($25-5/3 = 6,7$ dibulatkan 7).

Tabel 4.7 Kategori Frekuensi prestasi belajar**Kategori5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	37	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.25,0; 2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan skor tertinggi terhadap pertanyaan variabel prestasi belajar berada dalam kategori sedang, yang terdiri dari 37 orang dengan skor 100%.

4.1.3. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

1. *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai outer loading atau loading faktor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading atau loading faktor $> 0,5$. Hasil *convergent validity* dapat dilihat pada tabel dibawahini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir Pernyataan	Outer Loading	Ketentuan	Keterangan
MS.1	0.792	0,500	Valid
MS.2	0.728	0,500	Valid
MS.3	0.570	0,500	Valid
MS.4	0.555	0,500	Valid
MS.5	0.600	0,500	Valid
LK.1	0.823	0,500	Valid
LK.2	0.816	0,500	Valid
LK.3	0.791	0,500	Valid
LK.4	0.834	0,500	Valid
LK.5	0.859	0,500	Valid
MB.1	0.726	0,500	Valid
MB.2	0.893	0,500	Valid
MB.3	0.731	0,500	Valid
MB.4	0.895	0,500	Valid
MB.5	0.813	0,500	Valid
FB.1	0.376	0,500	Tidak Valid
FB.2	0.658	0,500	Valid
FB.3	0.836	0,500	Valid
FB.4	0.909	0,500	Valid
FB.5	0.849	0,500	Valid
PB.1	0.706	0,500	Valid
PB.2	0.798	0,500	Valid
PB.3	0.815	0,500	Valid
PB.4	0.653	0,500	Valid
PB.5	0.736	0,500	Valid

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading atau loading factor $>$

0,5. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading atau loading factor $< 0,5$. Nilai outer loading atau loading factor antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Imam Ghozali, 2018). Hal tersebut berarti semua indikator layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. *Construct Reliability and Validity*

Construct reliability and validity (validitas dan reliabilitas konstruk) adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria *construct reliability and validity* yang baik dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*. Apabila nilai *Composite Reliability* > 0.6 (Juliandi, 2018). Hasil nilai *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Media sosial (X1)	0.849
Lingkungan keluarga (X2)	0.890
Motivasi belajar (X3)	0.880
Fasilitas belajar	0.895
Prestasi belajar (Y)	0.889

Berdasarkan tabel 4.4, maka nilai *Composite Reliability* yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel media sosial (X1) sebesar $0,849 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

2. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar $0,890 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
3. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability variable motivasi belajar (X3) sebesar $0,880 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
4. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability variable fasilitas belajar (X4) sebesar $0,895 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
5. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability variabel prestasi belajar (Y) sebesar $0.889 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik. Selain mengamati nilai *Composite Reliability*, *construct reliability and validity* juga dapat diketahui melalui metode lain yaitu dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Suatu indikator dinyatakan memenuhi construct reliability and validity apabila nilai Cronbach Alpha > 0.7 (Juliandi, 2018). Hasil nilai Cronbach Alpha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Media sosial (X1)	0.830
Lingkungan keluarga (X2)	0.874
Motivasi belajar (X3)	0.875
Fasilitas belajar	0.799
Prestasi belajar (Y)	0.889

Berdasarkan tabel 4.5, maka nilai Cronbach Alpha yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha variabel media sosial (X1) sebesar $0.830 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
2. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar $0.874 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
3. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha variabel motivasi belajar (X3) sebesar $0.875 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
4. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha variabel fasilitas belajar (X4) sebesar $0.799 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

5. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alphavariabel prestasi belajar (Y) sebesar $0.889 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

4.1.3.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen) (Juliandi, 2018). Ini berguna untuk memprediksi apakah model baik atau buruk.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $R^2 = 0.75$ -> model adalah substansi (kuat)
- b. Jika nilai $R^2 = 0.50$ -> model adalah moderate (sedang)
- c. Jika nilai $R^2 = 0.25$ -> model adalah lemah (buruk)

Tabel 4.11
R-Square

	R-square	R-square adjusted
Prestasi belajar (Y)	0.778	0.756

Kesimpulan pada pengujian nilai R-Square sebesar 0.778 artinya kemampuan variabel media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah sebesar 77,8% yang dimana model tergolong dalam katagori kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

1. F-Square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi. Kriteria F-square menurut cohen (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014):

- Jika nilai f-squar = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- Jika nilai f-square = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- Jika nilai f-square = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Tabel 4.12

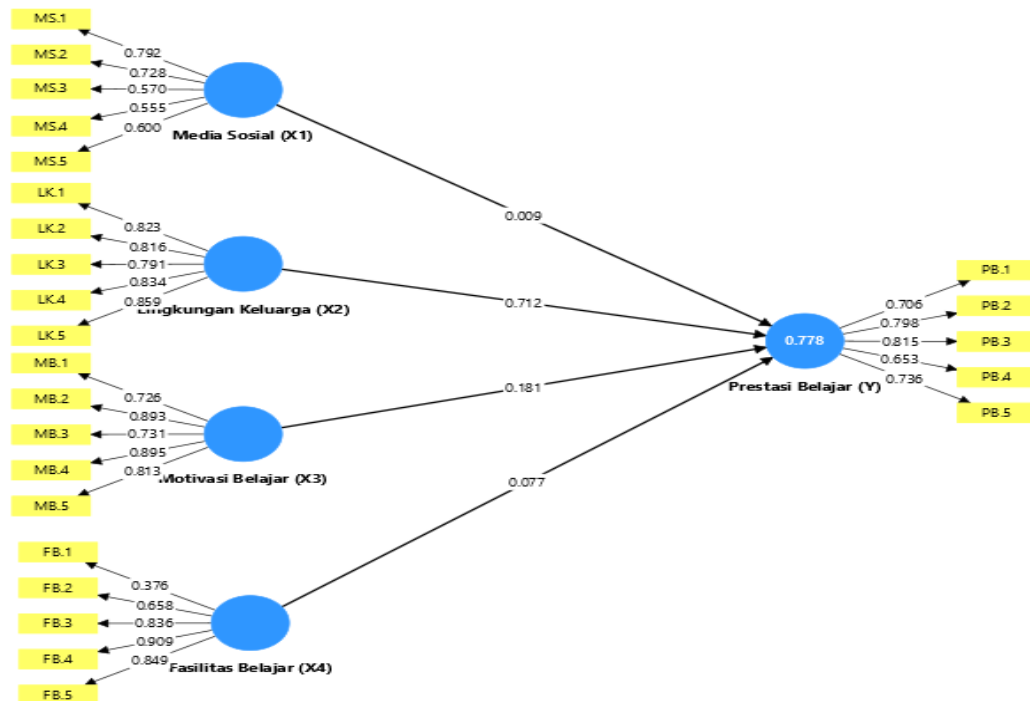
F-Square

	Y
Media sosial (X_1)	0.008
Lingkungan keluarag (X_2)	0.018
Motivasi belajar (X_3)	0.198
Fasilitas belajar (X_4)	0.791
Y	

Berdasarkan table F-square di atas maka berikut adalah kesimpulan dari nilai table F-square:

- Variable X_1 yaitu media sosial memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu prestasi belajar
- Variable X_2 yaitu lingkungan keluarag memberikan dampakyang kecil terhadap variable Y yaitu prestasi belajar
- Variable X_3 yaitu motivasi belajar memberikan dampak yang sedang terhadap variable Y yaitu prestasi belajar

- d. Variable X4 yaitu fasilitas belajar memberikan dampak yang sedang terhadap variable Y yaitu prestasi belajar



Gambar 4.1
Model Analisis Persamaan

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

Terdapat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dari nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 %) maka nilai T-table untuk hipotesis satu (one-tailed) adalah 1,96. Analisis PLS (Partial Least Square) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS yang dijalankan media computer.

Tabel 4.13

Total effect

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Media sosial (X1) -> prestasi belajar (Y)	0.009	2.966	0.003
Lingkungan keluarga (X2) -> prestasi belajar (Y)	0.712	3.139	0.001
Motivasi belajar (X3) -> prestasi belajar (Y)	0.181	4.305	0.000
Fasilitas belajar (X3) -> prestasi belajar (Y)	0.007	3.045	0.000

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel media sosial dengan prestasi belajar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,009 dengan nilai t sebesar 2,966. Nilai tersebut lebih besar dari T-table1,996. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajarnya yang berarti sesuai dengan hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel lingkungan keluarga dengan prestasi belajar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,712 dengan nilai t sebesar 3,139. Nilai tersebut lebih besar dari T-table1,996. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti sesuai dengan

hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,181 dengan nilai t sebesar 4,305. Nilai tersebut lebih besar dari $T_{table 1,996}$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti sesuai dengan hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,007 dengan nilai t sebesar 3,045. Nilai tersebut lebih besar dari $T_{table 1,996}$. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti sesuai dengan hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima

4.2.Pembahasan

1. Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan siswa. Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk berbagi informasi dan sumber belajar. Siswa dapat mengakses materi pelajaran, berdiskusi dengan teman sekelas, dan mendapatkan dukungan dari komunitas online. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu

konsentrasi dan waktu belajar siswa. Siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial mungkin mengalami penurunan fokus dan produktivitas dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan media sosial dan kegiatan belajar mereka.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis atau tidak memberikan perhatian dapat menghambat perkembangan akademis siswa. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, pengawasan dalam belajar, dan penyediaan sumber belajar juga berperan penting. Keluarga yang aktif terlibat dalam pendidikan anaknya cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi yang lebih baik.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih rajin mengerjakan tugas, dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan akademis mereka. Sebaliknya, siswa

yang kurang termotivasi mungkin akan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi tidak hanya memiliki nilai yang lebih baik, tetapi juga lebih mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan umpan balik positif, menetapkan tujuan yang jelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

4. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang

Pembahasan tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat penting untuk dipahami. Fasilitas belajar mencakup berbagai aspek seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke perpustakaan, alat bantu belajar, dan teknologi informasi. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar di lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas belajar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

5. Pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang

Pembahasan tentang pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat penting untuk dipahami. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk berbagi informasi dan sumber belajar, namun juga bisa menjadi distraksi yang mengganggu fokus siswa. Lingkungan keluarga berperan besar dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa; dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka; siswa yang termotivasi cenderung lebih berprestasi. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, seperti akses ke buku, teknologi, dan ruang belajar yang nyaman, juga berkontribusi pada prestasi belajar siswa. Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk mendukung keberhasilan akademis siswa.